

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) menyatakan bahwa perusahaan merupakan hubungan kontrak yang legal antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Dalam mengaitkan antara struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan, terdapat satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran perusahaan serta kinerjanya, yaitu manajemen. Kebutuhan informasi antara manajer dan investor yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen. Hal ini yang menyebabkan kurangnya transparansi kinerja agen dan dapat menimbulkan manipulasi yang dilakukan oleh agen. Hubungan kontrak kedua pihak tersebut dapat menimbulkan manipulasi untuk meningkatkan utilitas masing-masing sangat mungkin terjadi (Fadillah, 2017).

2. Teori Stewardship

Teori Stewardship merupakan pendekatan teori alternatif dalam *Good Corporate Governance* yang beranggapan bahwa manajer yaitu orang-orang berpikiran kolektif dan pro organisasi yang diasumsikan sebagai *steward/* pelayan/ agen (Masitoh dan Hidayah, 2018). Teori ini menekankan bahwa tidak ada konflik kepentingan antara manajer dan pemilik serta tujuan utama *Corporate Governance* adalah untuk

menemukan mekanisme dan struktur yang memfasilitasi koordinasi paling efektif yang dapat dibentuk antara dua pihak (Donaldson, 1991). Dalam teori ini, manajer termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah dipercayakan untuk mencapai tujuan organisasi serta tingkah laku manajer sejalan dengan kepentingan pemilik (Masitoh dan Hidayah, 2018).

3. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu alat ukur untuk menentukan nilai keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan (Fadillah, 2017). Menurut Epi, (2017), menyatakan bahwa “kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan”.

Dari beberapa teori menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan merupakan tolok ukur keberhasilan tujuan suatu perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya yang ada sebagai prospek bagi para investor. Pengukuran analisis rasio keuangan dibagi kedalam tiga area penting yang diprosikan oleh 3 variabel kinerja perusahaan yaitu ROA, ROE, dan Tobin's Q. *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) adalah dua ukuran kinerja perusahaan berdasarkan pendekatan akuntansi sedangkan Tobin's Q merupakan pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan pendekatan pasar (Fadillah, 2017). Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan akan diukur dengan menggunakan ROA.

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik, dewan eksekutif, dan manajemen dalam suatu perusahaan menurut Tertius dan Christiawan, (2015). Menurut teori keagenan, dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan dapat mengurangi konflik keagenan (Jensen dan Meckling, 1976).

Dari beberapa teori menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh para manajemen dan dewan eksekutif dalam perusahaan. Pengukuran kepemilikan manajerial persentase total saham dari seluruh direktur eksekutif dibandingkan dengan total saham menurut Tertius dan Christiawan, (2015). Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial diukur menggunakan perbandingan antara saham yang dimiliki oleh direksi, komisaris dan manajer dengan total saham beredar (Fadillah, 2017).

5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain Saifi (2019). Menurut Nugroho dan Widiastara, (2019) kepemilikan institusional adalah saham pada perusahaan oleh institusi seperti bank, dana pensiun, asuransi, dan investment banking.

Dari beberapa teori menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang

dimiliki pihak institusi seperti bank, asuransi, dana pensiun dalam meminimalisasi masalah keagenan antara pemegang saham dan manajer. Dalam penelitian ini, pengukuran kepemilikan institusional perbandingan antara saham yang dimiliki oleh suatu institusi dengan total saham beredar, yang menjadi rasio kepemilikan institusional (Nugroho dan Widiasmara, 2019).

6. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik ialah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar Ula, dkk (2018). Menurut Masitoh dan Hidayah (2018), penyertaan saham oleh masyarakat akan meningkatkan kinerja perusahaan, pihak manajemen akan semakin termotivasi melakukan praktek GCG yang lebih baik sebagai wujud akuntabilitas manajemen terhadap publik. Kepemilikan saham oleh pihak luar juga dapat mengurangi biaya keagenan dengan meningkatnya pengawasan terhadap perilaku manager (Jensen and Meckling, 1976).

Dari beberapa teori menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki masyarakat umum kurang dari 5% dari total modal disetor dan merupakan sumber pendanaan eksternal bagi perusahaan. dalam penelitian ini, pengukuran kepemilikan publik menggunakan persentase jumlah modal saham yang dimiliki oleh publik terhadap total saham yang outstanding (Eforis, 2017).

7. Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance, 2004) dalam Merryana, dkk (2019). BEI mewajibkan emiten memiliki komisaris independen minimal 30% dari anggota dewan komisaris.

Dari beberapa teori menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan bisnis atau hubungan istimewa dengan direksi dan anggota komisaris lainnya yang dapat mempengaruhi untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran komisaris independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persentase jumlah komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris (Tertius dan Christiawan, 2015).

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yang berkaitan dengan pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan Penelitian-penelitian tersebut antara lain sebagai berikut.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan Tahun	Variabel Dependen	Variabel Independen (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Komisaris Ipenden)	Hasil
1.	Gunawan, J & Wijaya, H (2020)	Kinerja Perusahaan Manufaktur	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan	<p>Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p>
2.	Tjahjadi, H & Tjakrawala, FXK (2020)	Kinerja Perusahaan	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Dan Kepemilikan Asing	<p>Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</p>

No.	Penulis dan Tahun	Variabel Dependen	Variabel Independen (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Komisaris Idependen)	Hasil
3.	Setiawan, O & Setiadi, I (2020)	Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi Di BEI	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i>	<p>Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).</p> <p>Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).</p>
4.	Laurent & Salim, S (2019)	Kinerja Perusahaan Di BEI	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan	<p>Kepemilikan manajerial dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan</p> <p>Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</p>

No.	Penulis dan Tahun	Variabel Dependen	Variabel Independen (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Komisaris Idependen)	Hasil
5.	Nugroho, RM & Widiasmara, A (2019)	Kinerja Perusahaan Periode 2015-2017	Pengaruh Dewan Direksi Berdasarkan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
6.	Saifi, M (2019)	Kinerja Perusahaan	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Dan Struktur Kepemilikan	Proporsi dewan komisaris independen (PDKI), kepemilikan institusional (KI) dan kepemilikan manajerial (KM) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan.

No.	Penulis dan Tahun	Variabel Dependen	Variabel Independen (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Komisaris Ipendenden)	Hasil
7.	Merryana, dkk (2019)	Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia	Pengaruh Good Corporate Governance	<p>Dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan</p>
8.	Ula, F dkk (2018)	Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Publik	Struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
No.	Penulis dan	Variabel	Variabel Independen (Kepemilikan	Hasil

	Tahun	Dependen	Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Komisaris Idependen)	
9.	Fadillah, AR (2017)	Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45	Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional	<p>Dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>Kepemilikan saham manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>Kepemilikan saham institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p>
10.	Sari, AP dan Priyadi, MP (2017)	Kinerja Perusahaan	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap	<p>Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan</p> <p>Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan namun dengan arah negatif</p> <p>Proporsi dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan</p>

No.	Penulis dan Tahun	Variabel Dependen	Variabel Independen (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Komisaris Idependen)	Hasil
11.	Berke, BA <i>et.al</i> (2017)	<i>Firm Performance: Evidende Of Listed Companies In The Balitics</i>	<i>Managerial Ownership</i>	<i>The results of our study do not support the findings regarding managerial ownership link with firm performance in other markets worldwide, measured by Tobin's Q.</i>
12.	Zulfikar, R <i>et.al</i> (2017)	<i>Against Mandatory Disclosure Firm Performance As A Moderating Variable</i>	<i>Independent Comissioner</i>	<i>The results indicate that the independent commissioner negatively affects mandatory disclosure. The financial performance of independent commissioners strengthens such relationship.</i>
13.	Nurhidayah, Vivie (2017)	Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di BEI	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i>	Komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

No.	Penulis dan Tahun	Variabel Dependen	Variabel Independen (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Komisaris Idependen)	Hasil
14.	Eforis, C (2017)	Kinerja Keuangan BUMN (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Go Public Pada Tahun 2012 – 2015)	Pengaruh Kepemilikan Negara Dan Kepemilikan Publik	Kepemilikan publik (PUBLIK) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE).
15.	Rahmawati, NB & Handayani, Rr. Sri (2017)	Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)	Analisis Pengaruh Karakteristik <i>Corporate Governance</i>	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
16.	Lestari, NP & Juliarto, A (2017)	Kinerja Perusahaan Manufaktur	Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan	Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan arah positif. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan dengan arah positif.

No.	Penulis dan Tahun	Variabel Dependen	Variabel Independen (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Komisaris Idependen)	Hasil
17.	Thaharah, N (2016)	Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ45	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
18.	Arifulsyah, H (2016)	Kinerja Keuangan Perusahaan, Dengan CSR Disclosure Sebagai Variabel Moderating	Pengaruh Proporsi Kepemilikan Publik	Proporsi kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ROA -
19.	Indarwati, P (2015)	Kinerja Perusahaan Manufaktur	Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

No.	Penulis dan Tahun	Variabel Dependen	Variabel Independen (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Komisaris Idependen)	Hasil
20.	Tertius & Christiawan (2015)	Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. - Komisaris independen berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.

Sumber: <https://scholar.google.co.id>

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang digunakan yaitu teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa perusahaan merupakan hubungan kontrak yang legal antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam mengaitkan antara struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan, terdapat satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran perusahaan serta kinerjanya, yaitu manajemen. Kebutuhan informasi antara manajer dan investor yang tidak seimbang menyebabkan kurangnya transparansi kinerja agen dan dapat menimbulkan manipulasi yang dilakukan oleh agen. Hubungan kontrak kedua belah pihak tersebut dapat menimbulkan manipulasi untuk meningkatkan manfaat masing-masing sangat mungkin terjadi (Fadillah, 2017).

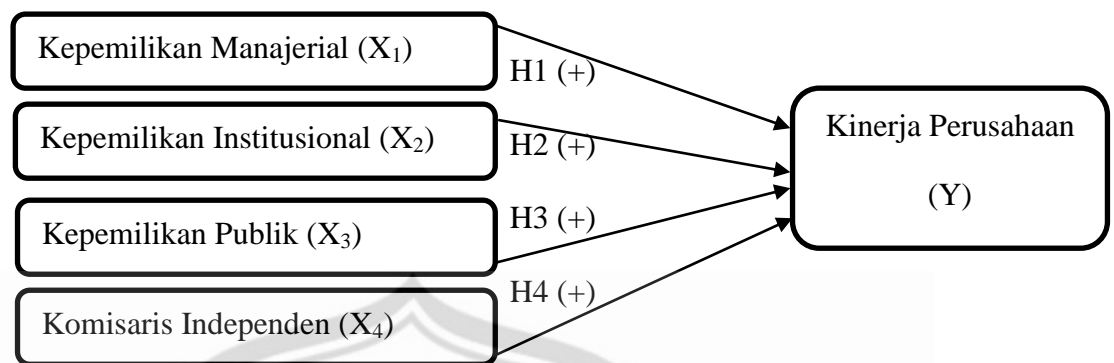
Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik, dewan eksekutif, dan manajemen dalam suatu perusahaan menurut Tertius dan Christiawan, (2015). Fadillah, (2017) menyatakan bahwa pemegang saham yang memiliki persentase kepemilikan saham dibawah 20% dipandang tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Saifi, 2019).

Menurut Masitoh dan Hidayah, (2018) penyertaan saham oleh masyarakat akan meningkatkan kinerja perusahaan, pihak manajemen akan semakin termotivasi melakukan praktek GCG yang lebih baik sebagai wujud akuntabilitas manajemen terhadap publik. Kepemilikan publik di perusahaan yang ada di Asia termasuk Indonesia termasuk ke dalam struktur kepemilikan minoritas dengan kepemilikan yang menyebar (masing-masing kepemilikan individu kurang dari 5%).

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis. Menurut Merryana, dkk (2019) bahwa proporsi dewan komisaris independen diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris.

Beberapa penelitian mengasumsikan bahwa kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan ROA untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki (Tertius dan Christiawan, 2015). Investor dalam melakukan penanaman modal salah satunya dengan melihat kinerja perusahaan, semakin tinggi ROA perusahaan maka kinerja perusahaan semakin baik. Berdasarkan landasan teori yang digunakan dan hasil penelitian terdahulu, disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016: 64) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan teori, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial sebagai situasi dimana manajer menunjukkan adanya keselarasan kepentingan dengan pemegang saham sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan yang dengan presentase kepemilikan saham. Manajer akan bertindak lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan menjalankan tugas dengan baik karena

pengambilan keputusan yang salah oleh manajer maka risiko kerugian akan ditanggung sebagai konsekuensi (Gunawan & Wijaya, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Juliarto (2017), Nugroho & Widiasmara (2019), Laurent & Salim (2019), Gunawan & Wijaya (2020), Tjahjadi & Tjakrawala (2020) menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan hipotesis :

H₁: *Kepemilikan Manajerial* berpengaruh positif terhadap *Kinerja Perusahaan*.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan institusional dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Jika kepemilikan saham institusional banyak maka peningkatan pengawasan kinerja manajemen menjadi lebih tinggi karena pihak institusi dapat mengawasi dan menghalangi kesempatan perilaku manajer yang menimbulkan kepentingan antara pengelola dengan pemilik (Setiawan dan Setiadi, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indarwati (2015), Thaharah (2016), Lestari & Juliarto (2017), Nurhidayah (2017), Setiawan & Setiadi (2020), Gunawan & Wijaya (2020) menyatakan bahwa kepemilikan

institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan hipotesis :

H₂ : *Kepemilikan Institusional* berpengaruh positif terhadap *Kinerja Perusahaan*.

3. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat (pihak luar perusahaan) dan salah satu sumber pendanaan eksternal bagi perusahaan. Proporsi kepemilikan publik yang besar dalam perusahaan, akan memberikan informasi terhadap publik tentang *good corporate governance* sehingga dapat mengurangi tindakan *opportunistic* yang dilakukan manajer seperti konflik agensi (Rahmawati dan Handayani, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eforis (2017), Rahmawati dan Handayani (2017), Ula dkk (2018) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan hipotesis :

H₃ : *Kepemilikan Publik* berpengaruh positif terhadap *Kinerja Perusahaan*.

4. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Komisaris independen merupakan semua komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang substansi dalam perusahaan yang

bertindak sebagai wakil stakeholder untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Suatu perusahaan yang telah memiliki komisaris independen setidaknya 30% dari keseluruhan dewan komisaris, maka telah memenuhi pedoman *good corporate governance* untuk menjaga independensi serta pengambilan keputusan yang tepat dan efektif (Sari dan Priyadi, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alfinur (2016), Sari dan Priyadi (2017), Saifi (2019) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak proporsi dewan komisaris independen dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan hipotesis :

H_4 : *Komisaris Independen* berpengaruh positif terhadap *Kinerja Perusahaan*.